



Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2022

Anton¹, Vellicia Mellyan², Syukri Hadi³

^{1,2,3}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email : ¹anton.st.maharajo@lecturer.pelitaindonesia.ac.id, ²velliciamellyann25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, NPM, CR, DER dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder, dimana ROA, NPM, CR, DER dan TATO sebagai variabel independen, sedangkan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 40 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda serta beberapa jenis evaluasi dengan menggunakan bantuan software SmartPLS. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa ROA, NPM, CR, DER dan TATO memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci : Pertumbuhan Laba, ROA, NPM, CR, DER, TATO

Abstract

This research aims to determine the effect of ROA, NPM, CR, DER and TATO on Profit Growth in property and real estate sub-sector companies listed on the IDX in 2018-2022. The data used is secondary data, where ROA, NPM, CR, DER and TATO are independent variables, while profit growth is the dependent variable. The sampling technique in this research used purposive sampling. The number of samples obtained was 40 companies. The data analysis method in this research uses Multiple Linear Regression Analysis and several types of evaluation using SmartPLS software. From this research, it can be concluded that ROA, NPM, CR, DER and TATO have an not significant influence on Profit Growth.

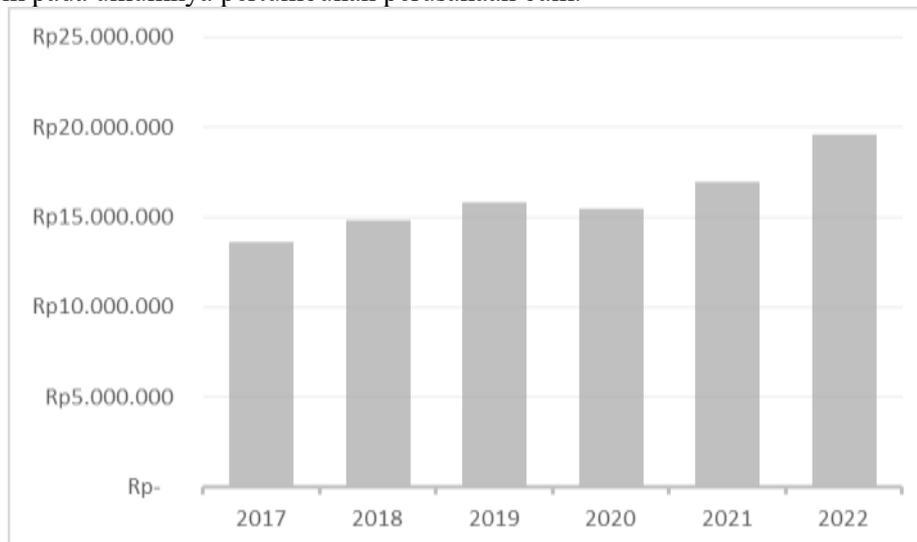
Keywords : Profit Growth, ROA, NPM, CR, DER, TATO

1. Pendahuluan

Pertumbuhan perekonomian bangsa Indonesia semakin berkembang, dimana pemerintah aktif dan intensif melakukan pembangunan infrastruktur guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu pembangunan infrastruktur yang aktif dilakukan ialah dengan membangun kebutuhan papan bagi manusia akan tempat tinggal seperti perumahan dan apartemen karena jumlah penduduk masyarakat Indonesia yang setiap tahunnya terus bertambah. Dimana beberapa perusahaan di Indonesia, terutama sektor properti dan real estate menjadi sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional dan turut memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam hal ini perusahaan sub sektor properti dan real estate ikut serta membantu beberapa program pemerintah akan kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal. [1]

Pada saat pertumbuhan ekonomi tinggi, sektor properti dan real estate mengalami peningkatan, tetapi pada saat pertumbuhan ekonomi menurun, sektor ini secara cepat akan mengalami penurunan yang cukup drastis. Selain itu, sumber dana utama yang digunakan pada sektor properti dan real estate umumnya diperoleh melalui kredit perbankan, sementara sektor properti beroperasi dengan menggunakan aset tetap seperti tanah dan bangunan sehingga jika ingin dikonversi dalam bentuk kas akan membutuhkan waktu yang lama. Hal inilah yang menjadi akibat banyak perusahaan properti tidak dapat melunasi hutangnya dalam waktu yang telah ditentukan.

Menurut [2] pertumbuhan laba adalah presentasi kenaikan laba pada perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.

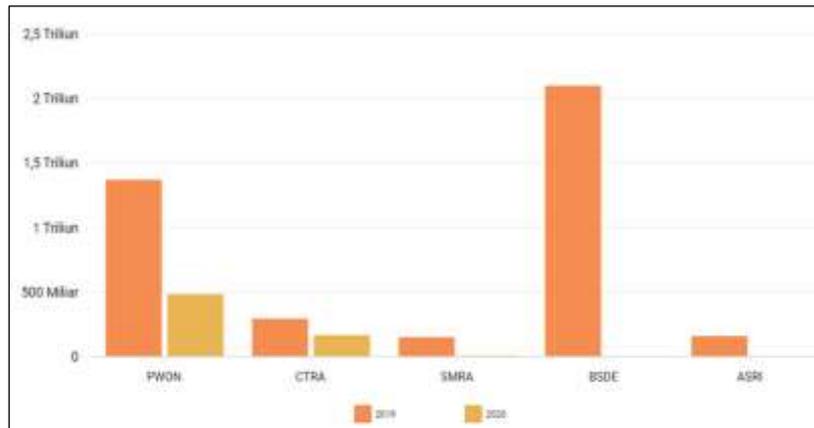


Sumber : www.bps.go.id, 2023

Gambar 1. Nilai dan Pertumbuhan PDB Sektor Properti dan Real Estate Periode 2018-2022

Pada Gambar 1, sektor properti dan real estate menunjukkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan hingga 9,19% sebesar Rp 14.838.756 milyar dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 6,7% menjadi Rp 15.832.657 milyar. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang pesat sebesar -2,46% sehingga menjadi Rp 15.443.353 milyar karena terkena dampak pandemi Covid-19. Sampai pada saat tahun 2021 meningkat lagi sebesar 9,93% menjadi Rp 16.976.691 milyar, dan pada tahun 2022 meningkat lagi sebesar 15,38% menjadi Rp 19.588.446 milyar.

PDB (Produk Domestik Bruto) adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu. PDB (Produk Domestik Bruto) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di suatu negara pada periode tertentu. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila persentase PDB meningkat dari angka sebelumnya. Sehingga PDB sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi untuk mengevaluasi kesehatan ekonomi suatu negara dan untuk membandingkan pertumbuhan ekonomi antara negara-negara yang berbeda.



Sumber : www.databoks.katadata.co.id, 2023

Gambar 2. Pertumbuhan Laba pada Masa Pandemi Covid-19

Gambar 2 menunjukkan bahwa pada terdapat 5 perusahaan properti yang anjlok pada saat pandemi Covid-19. Kinerja keuangan sejumlah perusahaan pada semester I-2020 mencatatkan penurunan dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Penurunan kinerja paling besar terjadi pada PT. Alam Sutra Realty Tbk (ASRI) yang mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 512,5 milyar. Pada tahun lalu, perusahaan tersebut mencatatkan laba bersih sebesar Rp 158,8 milyar. Sementara, laba PT. Ciputra Development Tbk (CTRA) tercatat turun hingga 10,84% yoy menjadi Rp 2,8 triliun, dengan pendapatan pra-penjualan turun dari Rp 2,4 triliun menjadi Rp 2 triliun. Laba bersih emiten CTRA ini pun anjlok 42,8% menjadi Rp 169,51 milyar. Adapun PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON) mendapatkan laba bersih tertinggi diantara lima perusahaan lainnya, yaitu Rp 482,6 milyar pada semester I-2020. Namun laba PWON tersebut juga turun cukup besar 64,7% dari semester I-2019 yang berhasil mencetak laba bersih hingga Rp 1,4 triliun. Sedangkan pada PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) mencatatkan pendapatan sebesar Rp 2,18 triliun atau turun 18,35% dibanding periode yang sama 2019 sebesar Rp 2,67 triliun. Alhasil, laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk alias laba bersih emiten SMRA ini anjlok 93,15% dari Rp 149,02 milyar menjadi Rp 10,2 miliar di semester I-2020.

Dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan agar nantinya laba bersih yang didapat tinggi dan dapat meningkatkan pertumbuhan labanya, analisis yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Terdapat jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas diwakili oleh *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM), rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio aktivitas diwakili oleh *Total Assets Turnover* (TATO).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dipakai untuk menilai profit dibandingkan dengan aset dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Menurut [3] *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, dan juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut. Semakin besar ROA disuatu perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik kinerja perusahaan dan juga sebaliknya. ROA mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak yang terdapat didalam laporan keuangan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan baik bersumber dari modal sendiri maupun utang [4]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [5] menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian menurut [6] menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Oleh karena itu, ROA sangat penting untuk dipertimbangkan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut [3] *Net Profit Margin* merupakan rasio yang membandingkan profit margin dan penjualan, dan diukur dalam persentase. Rasio profit yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu. Apabila rasio profit margin meningkat, maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan [7]. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh [8] dan [9] menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian menurut [10] *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Menurut [11], Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dinyatakan sebagai jumlah aktiva lancar. Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR).

Menurut [3] *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang [12]. *Current Ratio* yang terlalu tinggi dianggap tidak baik karena banyaknya dana yang menganggur. *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan, atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya seperti persediaan yang berlebih-lebihan [13]. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh [14] menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian menurut [15] menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Menurut [3] rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang yang berarti berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER).

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal yang dijadikan jaminan utang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan dan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang dapat menyebabkan kekurangan laba. Sebaliknya, tingkat DER yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi, sehingga investor cenderung memilih perusahaan dengan DER yang rendah dapat meningkatkan pertumbuhan laba [16]. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh [17] dan [14] menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh [8] menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya [18]. Rasio ini diterapkan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan, sampai dimana aset di anggarkan dengan utang atau dibiayai oleh pihak eksternal baik investor maupun bank [19]. Jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO).

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa total penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. *Total Assets Turnover* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Semakin tinggi TATO, maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam mencetak uang dari aset yang dimiliki. Sebaliknya, apabila TATO rendah, artinya perusahaan tersebut kurang efisien dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan pendapatan penjualan [4]. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh [20] menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh [21] menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh [22] yang terdapat bahwa pemilik informasi memberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima. Teori sinyal kemudian dikemukakan oleh [23] menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk memberikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan, pemilik dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan. Teori sinyal mengurangi terjadinya asimetri dimana manajer mempunyai informasi yang berbeda mengenai prospek perusahaan dari investor menjadi informasi simetris dimana investor dan manajer perusahaan memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan tersebut. [24]

Hubungan antara teori sinyal dengan *Return On Assets* (ROA) yaitu jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena bisa menunjukkan bahwa kinerja didalam perusahaan tersebut baik, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya maupun melakukan kerja sama dengan perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif terhadap sinyal yang diberikan perusahaan dan pertumbuhan laba akan meningkat. [4]

Menurut [25] berdasarkan teori sinyal dimana *Net Profit Margin* (NPM) dilihat dari laba dan penjualan perusahaan menggambarkan informasi mengenai kondisi pertumbuhan laba perusahaan yang dapat menjadi sinyal kepada pengguna informasi untuk mempertimbangkan keputusan investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal menunjukkan semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba akan baik yang artinya proporsi aset lancar pada perusahaan daripada proposi kewajiban lancar, hal itu mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan cara menggunakan aset lancar yang dimilikinya dan perusahaan tersebut dikatakan likuid karena memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. [26]

Hubungan antara teori sinyal dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), jika nilai DER suatu perusahaan menunjukkan angka yang tinggi maka perusahaan memiliki hutang yang besar sehingga dapat mengalami masalah keuangan. Hal tersebut dapat menurunkan angka profitabilitas pada perusahaan dan dapat dijadikan sinyal kepada investor agar tidak melakukan investasi pada perusahaan yang sedang mengalami penurunan angka profitabilitas tersebut. [4]

Hubungan antara teori sinyal dengan *Total Assets Turnover* (TATO), dimana jika nilai TATO suatu perusahaan menunjukkan angka maksimum artinya perusahaan memiliki kemampuan pengelolaan dan mengukur aktivitya dengan baik sehingga mendapatkan total aset yang maksimum. Hal tersebut dapat memberikan sinyal kepada para investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang sangat baik dalam pengelolaan aktivitya sehingga para investor pun merasa aman untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. [4]

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi adalah kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Pemilik mempekerjakan manajer untuk menjalankan bisnis dan agen diberi imbalan atas tindakan mereka [27]. Teori agensi menjelaskan tentang pemisahan fungsi manajemen (pengelola) dengan fungsi kepemilikan (pemegang saham). Masalah ini muncul ketika terdapat dua pihak yang saling memperjuangkan dua kepentingan yang berbeda. [28]

Hubungan antara teori agensi dengan profitabilitas, dimana semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Teori agensi akan memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. [29]

Hubungan antara teori agensi dengan likuiditas, apabila perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, para agen membuat keputusan yang terbaik untuk pemegang saham. Karena semakin tingginya rasio likuiditas, perusahaan dapat menggunakan aset lancarnya untuk melunasi utang jangka pendek. Apabila perusahaan tersebut dapat menggunakan hutangnya secara optimal, maka nantinya akan mampu menghasilkan laba untuk mendanai kegiatan operasional serta menghasilkan laba untuk pemegang saham. [30]

Hubungan antara teori agensi dengan solvabilitas, dimana semakin tinggi nilai tersebut, maka akan semakin baik kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan dan semakin besar pula agency cost. Tingkat pengelolaan kewajiban berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, apakah perusahaan didanai lebih banyak menggunakan kewajiban atau modal yang berasal dari pemegang saham. [29]

Hubungan antara teori agensi dengan rasio aktivitas, dimana semakin tinggi nilai aktivitas, maka akan semakin banyak pendapatan yang didapat oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap peningkatan laba. Jika perusahaan tidak memperoleh penjualan yang memadai dalam jumlah total aktivitya, perusahaan harus meningkatkan penjualan atau menghapus aset supaya tercapai efisiensi dari penggunaan aset yang ada di perusahaan guna melakukan kegiatan penjualan. Dengan demikian, para agen harus mengambil keputusan demi mencapai target penjualan dan memberi informasi kepada pemegang saham. [25]

Pertumbuhan Laba

Menurut [31] laba merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses atau tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Konsep laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk bagi investor. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan operasional dari berbagai sumber transaksi. Laba diharapkan bertumbuh dan estimasi terhadap pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. [32]

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. [33]

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1}$$

Return On Assets

Menurut [3] *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, dan juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut [26]. Semakin besar ROA disuatu perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik kinerja perusahaan. ROA mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak yang terdapat didalam laporan keuangan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan baik bersumber dari modal sendiri maupun utang. [4]

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Net Profit Margin

Menurut [3] *Net Profit Margin* merupakan rasio yang membandingkan profit margin dan penjualan, dan diukur dalam persentase. Rasio profit yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu. Apabila rasio profit margin meningkat, maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan

menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan [7]. Menurut [5] *Net Profit Margin* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Current Ratio

Menurut [3] *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang [12]. *Current Ratio* yang terlalu tinggi dianggap tidak baik karena banyaknya dana yang menganggur. *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan, atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya seperti persediaan yang berlebih-lebihan [13]. *Current Ratio* dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal yang dijadikan jaminan utang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan dan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang dapat menyebabkan kekurangan laba. Sebaliknya, tingkat DER yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi, sehingga investor cenderung memilih perusahaan dengan DER yang rendah dapat meningkatkan pertumbuhan laba [16]. *Debt To Equity Ratio* dihitung dengan cara membagi total liabilitas dengan total ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Assets Turnover

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa total penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. *Total Assets Turnover* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Semakin tinggi TATO, maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam mencetak uang dari aset yang dimiliki. Sebaliknya, apabila TATO rendah, artinya perusahaan tersebut kurang efisien dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan pendapatan penjualan [4]. *Total Assets Turnover* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Pengaruh Antar Variabel Dan Hipotesis Hubungan Return On Assets terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut [34], *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan yang dapat menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin besar ROA perusahaan, semakin besar juga posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [5], [35] dan [15] menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun beda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [6], [20] dan [9] menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
 H_1 : *Return On Assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hubungan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut [3] *Net Profit Margin* merupakan rasio yang membandingkan profit margin dan penjualan, dan diukur dalam persentase. Rasio profit margin yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu. Apabila rasio profit margin meningkat, maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan. [7]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [17], [5], [8] & [9] menyatakan bahwa *NPM* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tetapi hasil penelitian tersebut beda dengan hasil yang dilakukan oleh [10] yang berpendapat bahwa *NPM* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H_2 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hubungan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut [36], *Current Ratio* menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Karena melalui *Current Ratio*, dapat diketahui bagaimana rasio lancar mampu membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [17], [20], [14] yang berpendapat bahwa *CR* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil tersebut tidak serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [6], [35], [33] dan [15] menyatakan bahwa *CR* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H_3 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hubungan *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk memeriksa keuangan pada perusahaan. Apabila nilai rasio ini meningkat, maka perusahaan dibiayai oleh kreditur dan bukan dari sumber kekayaan sendiri. Menurut [2], *Debt To Equity Ratio* ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini, maka keuangan perusahaan semakin baik. Pada umumnya, *Debt To Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak mampu menghasilkan uang yang cukup untuk membayar kewajiban hutangnya. Tetapi *Debt To Equity Ratio* yang rendah juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peningkatan laba dengan maksimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [14], [20], [17], dan [21] juga menyatakan bahwa *DER* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil tersebut tidak serupa dengan hasil yang dilakukan oleh [33], [8] dan [15] yang menyatakan bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H_4 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hubungan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

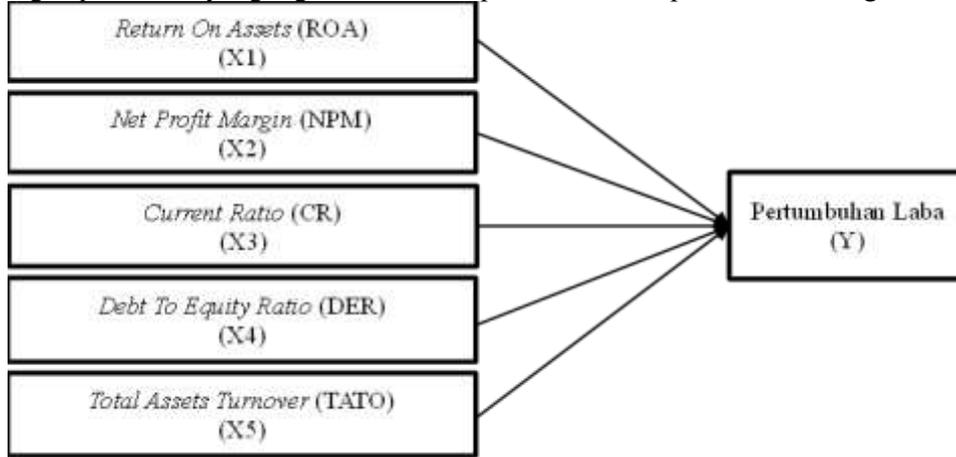
Total Assets Turnover berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktiva dalam menghasilkan penjualan bersih. Jika *Total Assets Turnover* semakin besar, maka penggunaan seluruh aktiva perusahaan semakin efisien untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. [37]

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh [6], [17], [20], [35] dan [14] menyatakan bahwa *TATO* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian [8], [21] dan [15] yang menyatakan bahwa *TATO* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H_5 : *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:



Sumber : Jurnal Penelitian yang Dikembangkan
Gambar 3. Kerangka Pemikiran

2. Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dilakukan dari Agustus 2023 sampai Februari 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Berdasarkan data yang diperoleh tahun 2023, perusahaan yang menjadi populasi ada sebanyak 92 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 40 perusahaan.

Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel bebas dan variabel terikat yang akan digunakan terdiri dari :

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Formula/Indikator	Sumber	Skala Pengukuran
Pertumbuhan Laba (Y)	$\frac{Y_t - (Y_{t-1})}{(Y_{t-1})}$	Sumber : [33]	Rasio
Return On Assets (X1)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Sumber : [3]	Rasio
Net Profit Margin (X2)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$	Sumber : [3]	Rasio
Current Ratio (X3)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Sumber : [3]	Rasio
Debt To Equity Ratio (X4)	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Sumber : [3]	Rasio
Total Assets Turnover (X5)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Sumber : [3]	Rasio

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut [38] statistik deskriptif merupakan suatu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dari nilai

variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih kemudian membuat perbandingan antara variabel dengan satu dan yang lainnya dilanjutkan dengan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut [39] statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut [39] model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut [39] uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut [39] uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada pun kriteria pengujian dalam uji heteroskedastisitas yaitu Uji Glejser yang merupakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregress absolut residual. Untuk mengamati ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik *Scatter Plot* yang merupakan metode analisis grafik yang dilakukan dengan mengamati dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized*, sedangkan sumbu vertikal menggambarkan *residual studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara korelasi residual pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah tidak adanya gejala autokorelasi. Salah satu untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah Uji Durbin Watson.

Koefisien Determinan (R^2)

Menurut [40] koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut [39] Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikan t masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan tingkat level signifikan = 0,05.

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	200	-,09	4,55	,1562	,72020
NPM	200	-2,22	7,82	,1428	1,35978
CR	200	,23	28,69	3,6180	4,65796
DER	200	-7,16	2,92	,5431	1,39044
TATO	200	,01	,36	,1382	,07887
PL	200	-542,87	26,92	-15,3828	86,07346
Valid N (listwise)	200				

Sumber : Data Olahan

Return On Assets (ROA)

Nilai rata-rata ROA perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 adalah sebesar 0,1562 dengan rata-rata standar deviasi sebesar 0,72020. Nilai minimum pada ROA adalah -0,09 atau sebesar terdapat pada PT. Metro Realty Tbk. Adapun nilai maksimum terdapat pada PT. Megapolitan Developments Tbk dengan nilai 4,55.

Net Profit Margin (NPM)

Nilai rata-rata NPM perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 adalah sebesar 0,1428 dengan rata-rata standar deviasi sebesar 1,35978. Nilai minimum pada NPM adalah -2,22 atau sebesar terdapat pada PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk. Adapun nilai maksimum terdapat pada PT. Star Pacific Tbk dengan nilai 7,82.

Current Ratio (CR)

Nilai rata-rata CR perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 adalah sebesar 3,6180 dengan rata-rata standar deviasi sebesar 4,65796. Nilai minimum pada CR adalah 0,23 atau sebesar terdapat pada PT. Duta Anggada Realty Tbk. Adapun nilai maksimum terdapat pada PT. Star Pacific Tbk dengan nilai 28,69.

Debt To Equity Ratio (DER)

Nilai rata-rata DER perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 adalah sebesar 0,5431 dengan rata-rata standar deviasi sebesar 1,39044. Nilai minimum pada DER adalah -7,16 atau sebesar terdapat pada PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk. Adapun nilai maksimum terdapat pada PT. PP Properti Tbk dengan nilai 2,92.

Total Assets Turnover (TATO)

Nilai rata-rata TATO perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 adalah sebesar 0,1382 dengan rata-rata standar deviasi sebesar 0,07887. Nilai minimum pada TATO adalah 0,01 atau sebesar terdapat pada PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk. Adapun nilai maksimum terdapat pada PT. Metro Realty Tbk dengan nilai 0,36.

Pertumbuhan Laba

Nilai rata-rata pertumbuhan laba perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 adalah sebesar -15,3828 dengan rata-rata standar deviasi sebesar 86,07346. Nilai minimum pada pertumbuhan laba adalah -542,87 atau sebesar terdapat pada PT. Pikko Land Development Tbk. Adapun nilai maksimum terdapat pada PT. Bumi Citra Permai Tbk dengan nilai 26,92.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

		PL
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-15,3828
	Std. Deviation	86,07346
	Absolute	,474
Most Extreme Differences	Positive	,395
	Negative	-,474
Kolmogorov-Smirnov Z		2,999
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 3 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000, maka nilai P value (Asymp. Sig) $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa data penelitian tidak berdistribusi secara normal, maka akan dilakukan pengujian dengan bantuan aplikasi program *Smart PLS (Partial Least Square)*.

Uji Multikolinearitas

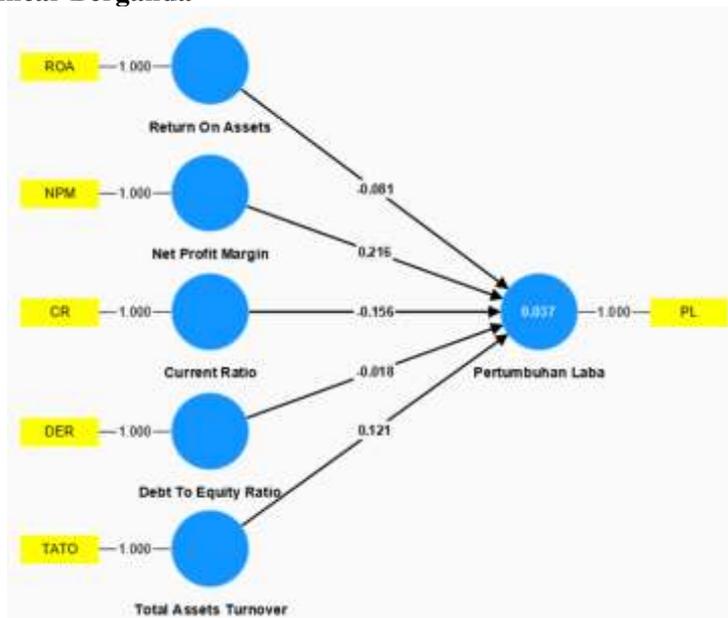
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	VIF	Keterangan
1	<i>Return On Assets (ROA)</i>	1.141	Tidak ada multikolinearitas
2	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	3.534	Tidak ada multikolinearitas
3	<i>Current Ratio (CR)</i>	3.591	Tidak ada multikolinearitas
4	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	1.041	Tidak ada multikolinearitas
5	<i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	1.085	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel dependen berupa Pertumbuhan Laba (Y) terhadap variabel *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* memiliki nilai VIF < 10 , yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda



Sumber : Data Olahan

Gambar 4. Hasil PLS Algorithm

Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Linear Berganda

Variabel	Original Sample (O)	Kesimpulan
<i>ROA</i> -> Pertumbuhan Laba	-0,081	Berpengaruh negatif
<i>NPM</i> -> Pertumbuhan Laba	0,216	Berpengaruh positif
<i>CR</i> -> Pertumbuhan Laba	-0,156	Berpengaruh negatif
<i>DER</i> -> Pertumbuhan Laba	-0,018	Berpengaruh negatif
<i>TATO</i> -> Pertumbuhan Laba	0,121	Berpengaruh positif

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat diketahui bahwa persamaan regresi dalam analisis ini adalah :

$$Y = -0,081 X_1 + 0,216 X_2 - 0,156 X_3 - 0,018 X_4 + 0,121 X_5$$

Dari hasil persamaan diatas, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil uji analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

Nilai $\beta_1 = 0,081$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Return On Assets* mengalami penurunan satu satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,081 satuan dan begitu juga sebaliknya.

Nilai $\beta_2 = 0,216$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Net Profit Margin* mengalami peningkatan satu satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,216 satuan dan begitu juga sebaliknya.

Nilai $\beta_3 = 0,156$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Current Ratio* mengalami penurunan satu satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,156 satuan dan begitu juga sebaliknya.

Nilai $\beta_4 = 0,018$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan satu satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,018 satuan dan begitu juga sebaliknya.

Nilai $\beta_5 = 0,121$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Total Assets Turnover* mengalami peningkatan satu satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,121 satuan dan begitu juga sebaliknya.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square Adjusted)

	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Pertumbuhan Laba (Y)	0,037	-0,104

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan dari tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai R Square Adjusted sebesar -0,104 atau sebesar 0% sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen (*Return On Assets, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover*) menerangkan variabel dependen (Pertumbuhan Laba) adalah sebesar 0%, sedangkan sisanya 100% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Hipotesis)

Variabel	Original Sample (O)	Mean (M)	Standar Deviasi	T Statistik	P Values	Kesimpulan
<i>ROA</i> -> PL	-0,081	-0,186	0,387	0,208	0,835	Tidak Signifikan
<i>NPM</i> -> PL	0,216	0,168	0,359	0,602	0,548	Tidak Signifikan
<i>CR</i> -> PL	-0,156	-0,090	0,326	0,478	0,633	Tidak Signifikan
<i>DER</i> -> PL	-0,018	-0,026	0,076	0,230	0,818	Tidak Signifikan
<i>TATO</i> -> PL	0,121	0,088	0,105	1,153	0,249	Tidak Signifikan

Sumber : Data Olahan

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti dan Real Estate

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti dan real estate, dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 7, diketahui bahwa variabel ROA memiliki P value sebesar 0,835 dan nilai alpha sebesar 0,05 (P value > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti dan Real Estate

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti dan real estate, dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 7, diketahui bahwa variabel NPM memiliki P value sebesar 0,548 dan nilai alpha sebesar 0,05 (P value > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₂ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti dan Real Estate

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti dan real estate, dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 7, diketahui bahwa variabel CR memiliki P value sebesar 0,633 dan nilai alpha sebesar 0,05 (P value > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₃ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti dan Real Estate

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti dan real estate, dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

H₄ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 7, diketahui bahwa variabel DER memiliki P value sebesar 0,818 dan nilai alpha sebesar 0,05 (P value > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₄ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti dan Real Estate

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti dan real estate, dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

H₅ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 7, diketahui bahwa variabel TATO memiliki P value sebesar 0,249 dan nilai alpha sebesar 0,05 (P value > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₅ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa *Return On Assets* yang tinggi maupun rendah belum tentu memberikan pengaruh bagi pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [6] yang membuktikan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] yang membuktikan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan atau penurunan *Net Profit Margin* belum tentu mempengaruhi pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [10] yang membuktikan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [8] dan [9] yang membuktikan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba belum tentu dipengaruhi oleh *Current Ratio* jika mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [15] yang membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [14] yang membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan atau penurunan *Debt To Equity Ratio* belum tentu mempengaruhi pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [8] yang membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [17] dan [14] yang membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai *Total Assets Turnover* belum tentu mempengaruhi pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [21] yang membuktikan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [20] yang membuktikan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian yaitu *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Namun arah dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam mengumpulkan data karena tidak semua kegiatan diungkapkan dalam laporan tersebut, sehingga harus mencari situs web lainnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan sub sektor properti dan real estate. Penelitian ini tidak dapat menggunakan program SPSS karena membuktikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dimana pengambilan datanya tidak dilakukan secara acak, sehingga menimbulkan data tidak normal dalam pengujian normalitas. Maka, penelitian ini dialihkan menggunakan *SmartPLS*.

Sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti pada sektor perusahaan yang sama, disarankan agar dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat membantu memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat memperluas populasi dan sampel serta periode penelitian yang akan diteliti karena dapat mempengaruhi hasil terhadap model penelitian atau meneliti sektor lain dengan variabel-variabel ini. Dan untuk investor disarankan agar dapat mempertimbangkan variabel-variabel sebagai dasar pengambilan keputusan.

Daftar Pustaka

- [1] Annisa Eka Rachma and Nurjanti Takarini, "Analisis Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI," 2021.
- [2] S. S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- [3] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedelapan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- [4] M. L. T. Mahmudah and T. Mildawati, "Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property And Real Estate," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–20, 2021.
- [5] A. M. Safitri and M. Mukaram, "Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Ris. Bisnis dan Investasi*, vol. 4, no. 1, 2018, doi: 10.35697/jrbi.v4i1.990.
- [6] L. Jie and B. L. Pradana, "Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di BEI Periode 2016-2019," *J. Bina Akunt.*, vol. 8, no. 1, pp. 34–50, 2021.
- [7] W. Marlina, "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 7, no. 3, pp. 545–554, 2019.
- [8] F. A. J. Gautama and D. W. Hapsari, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)," *e-Proceeding Manag.*, vol. 3, no. 1, pp. 387–393, 2016.
- [9] S. Dewi, A. Kistiani, and Y. Niqrisah, "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018)," *EKOBIS J. Ilmu Manaj. dan Akunt.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–6, 2020, doi: 10.36596/ekobis.v8i1.246.

- [10] R. P. Ravasadewa and S. R. Fuadati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 7, no. 5, pp. 1–15, 2018.
- [11] Pasaman and Rusliaman, *Manajemen Keuangan Teori dan Konsep*. Medan: Medan: Universitas HKBP Nomemsen, 2011.
- [12] A. Mukhtarova and A. Smith, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia," *Manaj. Bisnis*, vol. 13, no. 1, 2013.
- [13] Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keempat*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [14] I. Nyoman and K. A. Mahaputra, "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei," *J. Akunt. Bisnis*, vol. 7, no. 2, 2012.
- [15] Andriyani Ima, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Manaj. dan Bisnis Sriwij.*, vol. 13, no. 3, 2015.
- [16] rike jolanda Panjaitan, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016," *J. Manaj.*, vol. 4, no. 1, pp. 61–72, 2018.
- [17] D. N. Agustina and Mulyadi, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt.*, vol. 6, no. 1, pp. 106–115, 2019.
- [18] U. N. Atul, Y. N. I. Sari, and Y. J. Lestari, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan," *E-Jurnal Akunt. TSM*, vol. 2, no. 3, pp. 89–96, 2022, doi: 10.34208/ejatsm.v2i3.1396.
- [19] F. Jannah and Y. Cahya, "Analisa Laporan Keuangan Sektor Publik dan Elemennya untuk Penilaian Akuntabilitas Serta Kinerja Pemerintah Daerah," *J. Mhs. Akunt. UNITA*, vol. 2, no. 1, pp. 26–33, 2022.
- [20] N. Lestari, J. Chandra, Venessa, and Darwin, "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2012-2016," *J. Ris. Akunt. Multiparadigma*, vol. 6, no. 1, pp. 59–63, 2019.
- [21] N. A. Kusoy and M. P. Priyadi, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 9, no. 5, pp. 1–20, 2020.
- [22] M. Spence, "Job Market Signaling," *Q. J. Econ.*, vol. 87, no. 3, pp. 355–374, Aug. 1973, doi: 10.2307/1882010.
- [23] S. A. Ross, "Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach.," *Bell J Econ*, vol. 8, no. 1, pp. 23–40, 1977, doi: 10.2307/3003485.
- [24] S. Mariam, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilmu Akunt. Mulawarman*, 2018.
- [25] A. Razak, Y. Guritno, and A. M. Putra, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba," *J. Akuntansi, Keuangan, dan Manaj.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–13, 2021, doi: 10.35912/jakman.v3i1.566.
- [26] M. Desi and D. Arisudhana, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Working Capital Turnover terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018)," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 9, no. 2, 2020, doi: 10.36080/jak.v9i2.1420.
- [27] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure," *J. financ. econ.*, vol. 3, no. 4, pp. 305–360, 1976, doi: [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- [28] A. P. Wijaya, "Analisis Rasio Keuangan dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba: Perspektif Teori Signal," *J. Manaj.*, 2013.
- [29] B. S. Cahyanti, "Analisis Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Return On Asset (ROA), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)," 2023.

- [30] P. A. Budiani, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba,” *STIE Perbanas Surabaya*, pp. 1–18, 2019.
- [31] Wild and Halsey, *Analisis Laporan Keuangan Buku Satu Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- [32] D. Surenjani *et al.*, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Penelit. Ekon. Manaj. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 158–175, 2023.
- [33] M. Marjuno, A. Djamereng, and A. Priliyadi, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *J. Manag. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2020, doi: 10.52103/jms.v1i1.44.
- [34] Hanafi, M. Mamduh, and A. Halim, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- [35] A. Istikhomah, “Pengaruh CR, OITL, TATO, Dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2016-2019,” 2021.
- [36] J. C. V. Horne and J. M. Wachowics, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [37] R. Adisetiawan, “Analisis pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba,” *J. Apl. Manaj.*, vol. 10, no. 3, 2012, doi: 10.29210/020231901.
- [38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta, 2017.
- [39] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2013.
- [40] Mulyono, *Statistika untuk Ekonomi*, Edisi 2. Jakarta: Universitas Indonesia, 2003.